

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk di sektor keuangan. Salah satu inovasi signifikan adalah hadirnya metode pembayaran berbasis digital melalui dompet digital atau digital wallet. Dompet digital memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi tanpa uang tunai *cashless* dengan menggunakan perangkat elektronik seperti ponsel. Layanan ini menawarkan efisiensi waktu, kemudahan akses, dan keamanan yang lebih tinggi dibandingkan metode pembayaran konvensional (Tazkiyyaturrohmah, 2018). Dompet digital juga dianggap sebagai solusi inovatif yang menggantikan metode pembayaran tradisional, bergantung pada aspek keamanan, kemudahan, serta efektivitas dalam penggunaannya. (Lubis 2022)

Pertumbuhan adopsi dompet digital di Indonesia mengalami lonjakan pesat seiring berkembangnya teknologi finansial (fintech). Menurut Bank Indonesia, fintech menggabungkan teknologi modern dengan layanan keuangan untuk memberikan solusi transaksi yang lebih praktis, efisien, dan cepat (Hidayatullah, Waris, & Devianti, 2018). Selain itu, fintech juga mendukung inklusi keuangan melalui berbagai produk seperti aplikasi pembayaran, perencanaan keuangan, dan dompet digital (Ani & Desy, 2020). Penelitian Huwaydi & Persada (2018) menegaskan bahwa teknologi finansial telah mengubah cara manusia menggunakan jasa keuangan, dari pembayaran uang tunai menjadi transaksi virtual. (Gunawan and Winarti 2022)

Beberapa platform dompet digital, seperti OVO, GoPay, Dana, dan ShopeePay, menjadi pilihan utama masyarakat dalam melakukan berbagai jenis transaksi, mulai dari belanja online hingga pembayaran di gerai fisik menurut Katadata (2022) mencatat bahwa 53% responden di Indonesia lebih memilih dompet digital dibandingkan metode pembayaran lainnya, seperti transfer bank atau kartu kredit. Data ini menunjukkan bahwa dompet digital telah menjadi komponen penting dalam ekosistem transaksi masyarakat modern. (Handayani and Sulaeman 2022)

Namun, meskipun pertumbuhan penggunaan dompet digital sangat signifikan, tantangan tetap ada. Kepercayaan dan keamanan menjadi isu utama yang sering dikeluhkan pengguna. Herlizah & Subali (2023) menemukan bahwa faktor keamanan transaksi dan perlindungan data memengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi dompet digital. Selain itu, promosi seperti cashback menjadi salah satu daya tarik utama bagi pengguna untuk terus menggunakan layanan ini (Purwinarti and Ella 2023). Di sisi lain, menurut Larasati & Laksamana (2024) menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital dapat meningkatkan perilaku konsumtif karena kemudahan akses dan transaksi yang ditawarkan. (Novita Herlizah 2023)

Tren penggunaan dompet digital di Kota Kupang, khususnya di Kelurahan Merdeka, juga mulai berkembang pesat. Data dari Bank Indonesia (2024) menunjukkan bahwa jumlah pengguna dompet digital di Kota Kupang meningkat dari 15.000 orang pada tahun 2020 menjadi 224.000 orang pada tahun 2023. Volume transaksi mengalami kenaikan dari 0,2 juta transaksi pada tahun 2020

menjadi 6,8 juta transaksi pada tahun 2023, dengan nilai transaksi mencapai Rp120 miliar pada tahun yang sama. Pertumbuhan ini mencerminkan adopsi teknologi yang signifikan oleh masyarakat Kota Kupang, terutama karena kemudahan dan keamanan yang ditawarkan oleh dompet digital. Berikut Data Penggunaan Dompet Digital Kota Kupang, Tahun 2024

Tabel 1.1
Penggunaan Dompet Digital di Kota Kupang

Tahun	Jumlah Pengguna Dompet Digital	Volume Transaksi (Juta Transaksi)	Nilai Transaksi (miliar Rupiah)	Pertumbuhan Pengguna Dompet Digital (%)	Pertumbuhan Volume Transaksi (%)	Pertumbuhan Nilai Transaksi (%)
2020	15.000	0,2	10			
2021	89.377	1,2	35	4,96	5,00	2,50
2022	137.459	2,4	60	0,54	1,00	0,71
2023	224.000	6,8	120	0,63	1,83	1,00

Sumber Data: Bank Indonesia, Tahun 2024

Data di atas menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dalam penggunaan dompet digital di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, jumlah pengguna masih relatif kecil, yaitu 15.000, dengan volume transaksi 0,2 juta dan nilai transaksi 10 miliar Rupiah. Namun, lonjakan signifikan di tahun 2021, di mana jumlah pengguna melonjak drastis hingga 89.377, diikuti dengan peningkatan volume transaksi menjadi 1,2 juta dan nilai transaksi sebesar 35 miliar Rupiah. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan yang luar biasa di mana banyak masyarakat beralih ke transaksi nontunai.

Tren pertumbuhan yang positif ini terus berlanjut hingga tahun 2023. Meskipun tingkat pertumbuhan persentase cenderung melambat dibandingkan tahun 2021 yang merupakan tahun "ledakan", jumlah absolut pengguna, volume, dan nilai transaksi terus meningkat secara konsisten. Pada tahun 2022, pengguna

mencapai 137.459, volume transaksi 2,4 juta, dan nilai transaksi 60 miliar Rupiah. Puncaknya di tahun 2023, jumlah pengguna dompet digital berhasil menembus angka 224.000, dengan volume transaksi mencapai 6,8 juta dan nilai transaksi sebesar 120 miliar Rupiah. Ini menunjukkan bahwa dompet digital telah menjadi bagian integral dari ekosistem keuangan digital di Indonesia, dengan adopsi yang semakin meluas di kalangan Masyarakat.(Sisca 2020).

Peningkatan pada tahun 2021, di mana pertumbuhan pengguna dompet digital mencapai 4,96 dari tahun sebelumnya. Lonjakan ini juga diikuti oleh pertumbuhan volume transaksi sebesar 5,00 dan nilai transaksi sebesar 2,50. Meskipun laju pertumbuhan pada tahun 2022 dan 2023 tampak melambat dibandingkan tahun 2021, tren positif tetap berlanjut. Pertumbuhan pengguna tetap stabil di atas 0,5 dan pertumbuhan volume serta nilai transaksi juga terus menunjukkan peningkatan yang konsisten. Data ini mengindikasikan semakin besarnya adopsi dompet digital di masyarakat serta peningkatan frekuensi dan nilai transaksi yang dilakukan, mencerminkan pergeseran perilaku konsumen ke arah pembayaran nontunai yang semakin kuat.

Adopsi dompet digital di Kelurahan Merdeka tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat muda dan pekerja, tetapi juga mulai merambah sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM). UMKM memanfaatkan dompet digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi (Sitanggang 2024). Namun, tantangan seperti literasi digital yang rendah, ketidakpercayaan terhadap keamanan transaksi digital, dan keterbatasan akses teknologi di beberapa wilayah

menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan penggunaan dompet digital.(Andri Sahata 2024)

Selain itu, perilaku konsumtif yang dipicu oleh kemudahan transaksi menjadi perhatian. Menurut penelitian Larasati & Laksamana (2024) menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital dapat mendorong masyarakat untuk melakukan pembelian impulsif, yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya edukasi yang lebih baik mengenai penggunaan dompet digital agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.(Biancha Cipta Larasati 2024)

Berdasarkan fenomena ini, penting untuk memahami bagaimana penggunaan dompet digital memengaruhi pola transaksi masyarakat di Kelurahan Merdeka Kota Kupang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan dompet digital terhadap perilaku konsumsi dan perekonomian lokal, serta untuk mengidentifikasi strategi yang dapat mendukung inklusi keuangan melalui teknologi digital.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah langkah awal yang penting dalam sebuah penelitian. Dengan merumuskan masalah secara jelas, peneliti dapat menentukan fokus penelitian dan memetakan solusi terhadap isu yang akan diteliti. Berikut adalah rumusan masalah yang disusun berdasarkan latar belakang di atas.

1. Bagaimana gambaran persepsi Tingkat Adopsi Dompet Digital, Keamanan, Kemudahan, dan Kepercayaan Masyarakat di Kelurahan Merdeka Kota Kupang?

2. Apakah Keamanan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Adopsi Dompot Digital dalam pola transaksi masyarakat di Kelurahan Merdeka Kota Kupang?
3. Apakah Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Adopsi Dompot Digital dalam pola transaksi masyarakat di Kelurahan Merdeka Kota Kupang?
4. Apakah Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Adopsi Dompot Digital dalam pola transaksi masyarakat di Kelurahan Merdeka Kota Kupang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merangkum hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian ini. Bagian ini memberikan panduan kepada peneliti dalam mengarahkan setiap langkah penelitian, sehingga hasilnya sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian untuk mengetahui;

1. Gambaran Presepsi Tingkat Adopsi Dompot Digital, Keamanan, Kemudahan, dan Kepercayaan Masyarakat di Kelurahan Merdeka Kota Kupang
2. Keamanan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Adopsi Dompot Digital dalam pola transaksi masyarakat di Kelurahan Merdeka Kota Kupang
3. Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Adopsi Dompot Digital dalam pola transaksi masyarakat di Kelurahan Merdeka Kota Kupang
4. Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Adopsi Dompot Digital dalam pola transaksi masyarakat di Kelurahan Merdeka Kota Kupang

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk kepentingan praktis masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Bagian ini membantu menunjukkan relevansi penelitian dalam lingkup yang lebih luas.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut;

- a) Memberikan kontribusi pada literatur akademik tentang pengaruh teknologi keuangan digital, khususnya dompet digital, terhadap perilaku transaksi dan inklusi keuangan.
- b) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas topik serupa dalam konteks yang berbeda.
- c) Mengembangkan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dompet digital di masyarakat urban.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut;

- a. Memberikan wawasan kepada masyarakat Kelurahan Merdeka tentang manfaat, tantangan, dan cara optimal menggunakan dompet digital.
- b. Membantu penyedia layanan dompet digital dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan adopsi dan keterlibatan pengguna.
- c. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan untuk mendukung inklusi keuangan melalui edukasi digital dan peningkatan infrastruktur teknologi.